



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan dapat dikatakan populasi dan sampling tersebut terbatas. Lebih mengutamakan kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2006, h. 56-57).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah bagian integral dari data, sehingga peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Selain itu, salah satu ciri penelitian kualitatif adalah tidak ada realitas yang tunggal, sehingga peneliti mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya, karena realitas dipandang sebagai dinamis dan produk konstruksi sosial (Kriyantono, 2006, h. 57). Penelitian ini juga menggunakan paradigma kritis, yang mempelajari dan mengubah relasi sosial dengan mengungkap kontrol sosial, relasi kekuasaan (*power relations*), dan ketidaksetaraan (Neuman, 2014, h. 111).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang merupakan langkah-langkah melakukan representasi objektif tentang gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah yang diselidiki (Ardial, 2013, h. 263). Penelitian yang bersifat deskriptif juga bertujuan untuk membuat deskripsi secara

sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2006, h. 69).

### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis konten yang terdapat dalam teks (dapat berbentuk tulisan, lisan, maupun visual yang digunakan sebagai medium komunikasi), di mana konten yang dimaksud dapat berupa kata-kata, makna, gambar, simbol, ide, tema, atau pesan apa pun yang dikomunikasikan (Neuman, 2014, h. 371).

Ida (2001, dikutip dalam Kriyantono, 2006, h. 252) menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan peneliti dalam analisis isi:

- 1) Isi (*content*) atau situasi sosial seputar dokumen (pesan/teks) yang diriset,
- 2) Proses suatu produk media/isi pesannya dibuat secara aktual dan diorganisasikan secara bersama,
- 3) *Emergence*, yakni pembentukan secara bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi.

### **3.3. Unit Analisis**

Unit analisis dari penelitian ini adalah tanda-tanda visual dan non-visual yang dianggap sebagai tanda ikonik, simbolik, dan indeksikal pada film *The Act of Killing*. Unit analisis penelitian ini terbagi menjadi 6 kategori:

- 1) Tokoh (Karakter): Unit analisis yang terdiri atas tokoh-tokoh (karakter) beserta atributnya (penampilan, tanggung jawab, profesi) pada film *The Act of Killing*.
- 2) Badan organisasi: Unit analisis ini berupa badan-badan organisasi beserta fungsinya di film *The Act of Killing*.
- 3) Bangunan (gedung) dan lokasi: unit analisis ini berupa bangunan-bangunan atau lokasi yang ada di film.
- 4) Tanda verbal dan non-verbal: Unit analisis ini berupa narasi, dialog, atau pernyataan yang disampaikan secara verbal sepanjang film berlangsung.
- 5) Tanda visual: Unit analisis ini berupa tanda-tanda yang memiliki visualisasi sepanjang film, yang diposisikan secara independen, bukan bagian dari sebuah sintaksis.
- 6) *Scene and shot*: unit analisis ini berupa *scene and shot* yang terdapat pada film *The Act of Killing*. Adapun unit analisis ini meliputi unsur-unsur *mise-en-scène*:
  - a) Setting dan properti: berperan dalam penampilan informasi ruang-waktu, eksplorasi emosi karakter, penampilan mood, pembentukan pesan dan penggambaran aspek karakter.
  - b) Kostum dan make-up: kedua hal ini berperan dalam penggambaran pribadi karakter, pembentukan pesan, informasi waktu, status sosial, kondisi psikologis, emosi, dan lain-lain.

- c) Akting: penampilan seorang aktor yang menekankan pada unsur visual seperti sikap, gerak, ekspresi, mimik wajah, gestur, suara, dan tampilan.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Hasan (2002, h. 87) menjelaskan bahwa studi dokumen adalah teknik pengumpulan data melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Kriyantono (2006, h. 120) menyebutkan bahwa tujuan studi dokumen adalah untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

### **3.5. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis triangulasi untuk menilai keabsahan data penelitian. Dwidjowinoto (2002, dikutip dalam Kriyantono, 2006, h. 72-73) menyebutkan bahwa terdapat berbagai macam triangulasi, yakni:

- 1) Triangulasi sumber, yakni membandingkan/mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.
- 2) Triangulasi waktu, yang berkaitan dengan perubahan proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah sewaktu-waktu.

- 3) Triangulasi teori, yakni memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu, sehingga diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap agar hasilnya komprehensif.
- 4) Triangulasi periset, yakni menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara, karena setiap periset memiliki gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena sehingga hasil pengamatannya bisa berbeda meski fenomenanya sama.
- 5) Triangulasi metode, yakni usaha untuk mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset, yang dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data.

Berdasarkan paparan jenis-jenis triangulasi tersebut, peneliti menggunakan analisis triangulasi sumber dalam menilai keabsahan dalam data penelitian mengenai representasi budaya impunitas (*culture of impunity*) dalam film dokumenter *The Act of Killing*.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pisau analisis semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini, berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis semiotika (Sobur, 2001, dikutip dalam Kriyantono, 2006, h. 273-274):

- 1) Klasifikasi data, berupa identifikasi teks (tanda) dalam adegan-adegan di film dokumenter *The Act of Killing*, alasan-alasan tanda

tersebut dipilih, menentukan pola semiosis, dan menemukan kekhasan wacananya dengan mempertimbangkan elemen semiotika dalam *scene* yang dianggap mewakili representasi budaya impunitas (*culture of impunity*),

- 2) Penentuan *scene* yang dipilih sebagai penanda (*signifier*), petanda (*signified*), makna denotasi pertama (*denotative sign 1*), makna konotasi pertama (*connotative sign 1*) yang juga merupakan makna denotasi tahap kedua (*denotative sign 2*) berupa representasi budaya impunitas (*culture of impunity*),
- 3) Analisis data untuk membahas makna konotasi tahap kedua (*connotative sign 2*) berdasarkan lima kode pembacaan Barthes dan mitos berdasarkan semiotika Roland Barthes,
- 4) Penarikan kesimpulan, yakni penilaian terhadap data-data yang ditemukan, dibahas, dan dianalisis selama penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

